

RINGKASAN

Budaya Korea atau *Korean Wave* telah menyebar ke seluruh negara, salah satunya Indonesia. Penggemar K-pop di Indonesia didominasi oleh wanita dengan presentase 28,2 % dibandingkan genre musik lain. Penggemar K-pop didominasi oleh rentang umur 20-25 tahun sebanyak 40,7%. NCT adalah *boyband* yang menduduki peringkat kelima dengan penggemar terbanyak di Indonesia. Hal itu menjadikan interaksi antar anggota NCT selalu menjadi konsumsi publik. NCTzen sebagai fans NCT tertarik melihat interaksi antar anggotanya. Interaksi tersebut sering disebut dengan *bromance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *bromance* di kalangan NCTzen sebagai fans dari NCT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kepada informan yang telah tergabung menjadi NCTzen di Purwokerto. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif Milles and Huberman.

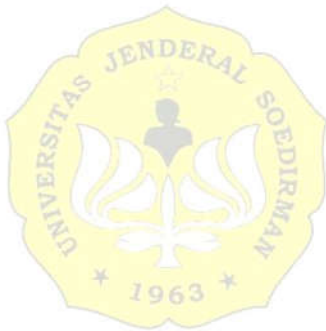
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan mengetahui informasi mengenai *bromance* dengan dua cara yaitu melalui media sosial dan mengetahui dari sesama NCTzen. NCT sebagai *boyband* yang memiliki banyak anggota dan kegiatan baik secara langsung maupun *online* akan banyak menampilkan interaksi *bromance* dan interaksi tersebut akan dinikmati oleh para fans. Secara umum *bromance* dapat dilihat dari ucapan/perkataan dan perilaku antar anggota NCT. Bentuk *bromance* dalam ucapan ialah saling mengucapkan rasa sayang dan saling memuji, kemudian bentuk *bromance* dalam perilaku yaitu seperti berpelukan, memakai aksesoris yang sama, saling memberi hadiah. Informan terbagi menjadi dua kategori dalam menikmati tampilan *bromance*. Pertama, informan yang menikmati semua tampilan *bromance* NCT. Kedua, informan yang memiliki batasan pada *bromance* yang dinikmati.

Penelitian ini menunjukkan interaksi simbolik NCTzen dalam pikiran (*mind*). NCTzen melihat *bromance* sebagai perbedaan budaya. Adanya perbedaan budaya mengakibatkan perbedaan cara pandang mengenai sesuatu seperti *bromance*. Budaya Korea melihat *bromance* sebagai hal yang wajar berbeda dengan budaya Indonesia yang melihat interaksi erat antar laki-laki secara fisik sebagai sesuatu yang tabu. Namun informan berpendapat bahwa interaksi antar laki-laki lebih menarik dibandingkan interaksi antar lawan jenis. Informan juga menjelaskan bahwa dengan adanya *bromance* dapat menjadi tempat menunjukkan kasih sayang. Pandangan ini terjadi karena informan telah banyak terpapar dengan budaya Korea sehingga mereka menempatkan dirinya dalam cara pandang Korea. Informan juga melihat *bromance* sebagai suatu ikatan sosial layaknya sahabat, teman dekat, saudara, keluarga. Hal ini memperlihatkan bahwa *bromance* adalah hubungan antar laki-laki yang menjadi wadah memunculkan ekspresi emosi dan bukan suatu hubungan yang mengarah pada unsur seksual.

Interaksi simbolik NCTzen dalam diri (*self*), Informan melakukan proses *looking-glass self* yaitu melihat dirinya sebagai objek dari pandangan orang lain. Informan faham dan mengerti bahwa dirinya dianggap aneh, alay, memiliki dunia sendiri dan berbeda dimata

orang lain. Melihat sudut pandang orang lain, para informan melakukan evaluasi, menilai dan menyesuaikan perilaku dalam berinteraksi di masyarakat agar menghindari penilaian negatif. Interaksi simbolik dalam masyarakat (*society*), informan berinteraksi dengan *significant other* dan *reference group*. Keduanya memberi pengaruh dalam cara pengambilan sikap dan perilaku pada informan. Mereka cenderung menyembunyikan identitas diri sebagai NCTzen dan individu yang menyukai *bromance* ketika berada di ruang publik untuk menghindari penilaian negatif dari masyarakat. Akan tetapi mereka tetap menunjukkan identitas mereka ketika berada di ruang privat bersama dengan sesama NCTzen.

Maskulinitas dalam industri K-pop mengalami pergeseran makna dan konsep. *Soft masculinity* secara masif membantah maskulinitas tradisional. *Soft masculinity* adalah konsep maskulinitas baru yang memperlihatkan laki-laki dalam sisi feminimnya. Informan membedakan *hard masculinity* dan *soft masculinity* dari tampilan para anggota NCT. *Soft masculinity* cenderung menggunakan fashion yang berwarna *soft*, cerah seperti kuning, pink, kemudian mereka bertubuh ramping dengan muka kecil. *Hard masculinity* memperlihatkan diri yang kuat dengan badan yang tegap dan berotot, menggunakan pakaian berwarna gelap, model rambut yang pendek.



SUMMARY

Korean Culture or the Korean Wave has spread across many countries, including Indonesia. In Indonesia, K-pop fans are predominantly female, accounting for 28.2% compared to other music genres. K-pop enthusiasts are mostly aged between 20 and 25 years, comprising 40.7% of the fan base. NCT is ranked as the fifth most popular boyband in Indonesia. This popularity results in the interactions among NCT members becoming a frequent subject of public interest. NCTzen, as fans of NCT, are particularly interested in the interactions between the members, which are often referred to as "bromance."

This study aims to explore the meaning of bromance among NCTzen as fans of NCT. The research employs a qualitative method, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation of informants who are part of the NCTzen community in Purwokerto. The study uses Miles and Huberman's interactive model of analysis.

The findings indicate that informants obtain information about bromance through two main sources: social media and interactions with fellow NCTzen. As a boyband with many members involved in both offline and online activities, NCT frequently showcases bromance interactions, which are enjoyed by fans. Generally, bromance is observed through verbal expressions and physical behaviors among the members. Verbal expressions of bromance include affectionate words and compliments, while physical expressions include hugging, wearing matching accessories, and exchanging gifts.

The informants are divided into two categories in terms of their enjoyment of bromance displays. The first group enjoys all types of bromance expressions shown by NCT, while the second group sets boundaries regarding the types of bromance they find acceptable.

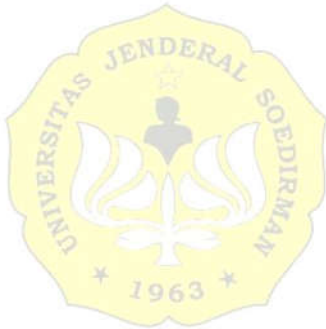
This research reveals symbolic interaction among NCTzen in terms of mind. NCTzen perceive bromance as a cultural difference. The existence of cultural differences results in varying perspectives on behaviors such as bromance. In Korean culture, bromance is considered normal, while in Indonesian culture, close physical interaction between men is often viewed as taboo. However, informants argue that male-to-male interactions are more interesting than interactions between the opposite sexes. They also state that bromance serves as a way to express affection. This perspective emerges due to their extensive exposure to Korean culture, which leads them to adopt a Korean cultural viewpoint. Informants also view bromance as a form of social bond akin to friendship, close companionship, siblinghood, or family. This demonstrates that bromance is a relationship between men that allows emotional expression and is not of a sexual nature.

In terms of symbolic interaction related to self, informants experience the process of the "looking-glass self," in which they view themselves through the perceptions of others. They are aware that others may see them as strange, dramatic, or living in a different world.

Considering these external perceptions, the informants evaluate themselves and adjust their behavior in public interactions to avoid negative judgments.

Regarding symbolic interaction in society, the informants interact with significant others and reference groups, both of which influence their attitudes and behaviors. They tend to conceal their identity as NCTzen and as individuals who appreciate bromance when in public spaces to avoid social stigma. However, they feel free to express their identities in private settings among fellow NCTzen.

Masculinity in the K-pop industry has undergone a shift in meaning and concept. Soft masculinity has widely challenged traditional forms of masculinity. Soft masculinity represents a new form of masculinity that embraces the feminine side of men. Informants distinguish between hard masculinity and soft masculinity based on the appearance of NCT members. Soft masculinity is characterized by the use of soft, bright-colored fashion such as yellow or pink, a slim body, and a small face. In contrast, hard masculinity portrays strength through muscular builds, dark-colored clothing, and short hairstyles.



(halaman pertama setiap bab harus berada di halaman ganjil, tercetak di sisi kanan. Apabila bab sebelumnya berakhir di halaman ganjil, maka halaman genap berikutnya dikosongkan)

